

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI DALAM MENANAMKAN KARAKTER JUJUR
PADA SISWA KELAS XI SMA BINA BANGSA SEJAHTERA KOTA BOGOR**

Imam Masnyur¹, Rahendra Maya², Unang Wahidin³

¹Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

^{2,3}Dosen Tetap Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

email: *masyurimam@gmail.com*

ABSTRACT

The background of this study is the existence of a multidimensional crisis which was worsened by the crisis of morality and character which affected the younger generation, especially students who carried out disrespectful behavior both inside and outside of school. Bina Bangsa Sejahtera (BBS) High School of Bogor City is one of the schools instilling honest character in students to have a view of life and adhere to the values or teachings of Islam. In this case the teacher of Islamic religious education and character must do quality guidance and care in promoting honest character. Based on this, the author wants to find out how the efforts of Islamic Education teachers and character in instilling honest character in class XI students at the BBS High School. The results of the study include: a. Honest character conditions of students have been carried out by BBS High School. b. the efforts of the teacher in instilling honest character with students are carried out by collaborating with the school and parents/guardians and acting as supervisors, mentors, role models and punishment givers. c. the implementation of the teacher's efforts in instilling honest character with students is done by giving the task to students to make and do the task correctly and not to cheat or cheat. d. Supporting factors found were the existence of cooperation in conducting supervision, the school environment that implemented religious activities, supporting school activities and the existence of discipline in schools. e. inhibiting factors are limited time, limited supervision of the school, the social environment of students and the religious education of parents and parents' attention.

Keywords: *honest character, teacher effort, Islamic religious education and character.*

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah adanya krisis multidimensional yang diperburuk dengan krisis moral dan budi pekerti yang berimbas pada generasi muda terutama pelajar yang melakukan perilaku tidak terpuji baik di dalam maupun di luar sekolah. SMA Bina Bangsa Sejahtera (BBS) Bogor merupakan salah satu sekolah menanamkan karakter jujur pada siswa agar memiliki pandangan hidup serta berpegang teguh pada nilai-nilai atau ajaran-ajaran Islam. Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti harus melakukan bimbingan dan asuhan yang berkualitas dalam menanamkan karakter jujur. Berdasarkan hal tersebut, penulis ingin mengetahui bagaimana upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam menanamkan karakter jujur pada siswa Kelas XI di SMA BBS Bogor. Adapun hasil penelitian antara lain: Kondisi karakter jujur siswa sudah dilaksanakan oleh SMA BBS. Upaya guru dalam menanamkan karakter jujur pada siswa dilakukan dengan menjalin kerja sama dengan pihak sekolah maupun orang tua/wali dan berperan sebagai pengawas, pembimbing, teladan, dan pemberi hukuman. Implementasi upaya guru dalam menanamkan karakter jujur pada siswa dilakukan dengan memberikan tugas kepada siswa agar membuat dan menyelesaikan tugas secara benar serta seta tidak mencontek maupun memberi contekan. Faktor pendukung yang ditemukan yaitu adanya kerja sama dalam melakukan pengawasan, lingkungan sekolah yang menerapkan kegiatan keagamaan, kegiatan sekolah yang mendukung, dan adanya tata tertib di sekolah. Faktor

penghambat yaitu keterbatasan waktu, keterbatasan pengawasan dari pihak sekolah, lingkungan pergaulan siswa, minimnya pendidikan orang tua terhadap agama, dan perhatian orang tua

A. PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah yang menyebabkan setiap adanya inovasi pendidikan khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia melalui upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan eksistensi peran seorang guru dalam dunia pendidikan. sehingga dalam upaya membelajarkan siswa, guru dituntut untuk memiliki multi peran agar mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dengan kuantitas optimal dan kualitas yang baik harus diberikan kepada siswa. Dalam hal ini hendaknya guru mampu merencanakan program pembelajaran dan melaksanakannya dalam bentuk interaksi belajar mengajar.¹

Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti berkaitan dengan hubungan antara manusia dan Tuhan maupun hubungan manusia dengan manusia. PAI

dan Budi Pekerti mencakup pendidikan dunia dan akhirat berdasarkan Alquran dan Sunnah sebagai sumber acuannya. Dengan begitu, seorang guru PAI dan Budi Pekerti harus melakukan bimbingan dan asuhan terhadap anak didiknya agar dapat memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam setelah selesai dari pendidikannya. Hal ini sebagaimana dikatakan Unang Wahidin, bahwa selama melaksanakan tugas profesinya, guru PAI dan Budi Pekerti dituntut untuk mampu melakukan pembentukan kepribadian dan akhlak mulia serta mentransformasi ilmu pengetahuan kepada peserta didik.² Kejujuran merupakan implementasi dari iman yang berbentuk sifat atau keadaan perilaku yang jujur, ketulusan hati, dan kelurusan hati.

Berdasarkan hal tersebut dapat difahami bahwa menanamkan karakter

¹ Mansur Muslich. (2011). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara. hlm.

² Unang Wahidin. (2018). Implementasi Literasi Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 7 No. 02. hlm. 230.

jujur menjadi hal utama dalam membentuk karakter anak didik yang memiliki pandangan hidup serta berpegang teguh pada nilai-nilai atau ajaran-ajaran Islam. Hal ini sesuai dengan tujuan PAI dan Budi Pekerti yang berkaitan dengan iman. Sehingga diperlukan adanya upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam menanamkan karakter jujur pada siswa pada siswa Kelas XI SMA

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Karakter Jujur

Jujur dapat dimaknai sebagai pengakuan fakta yang apa adanya, kesesuaian pikiran, ucapan, tulus dan tidak berbohong, kuat, dan berani. Kejujuran dapat mencakup semua hal, mulai dari niat sampai pelaksanaan tindakan.³ Jujur adalah salah-satu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.⁴ Adapun ciri karakter jujur yaitu:

- a. Jika bertekad untuk melakukan sesuatu, terkadnya adalah kebenaran dan kemaslahatan.

- b. Jika berkata tidak akan berbohong, memberikan informasi sesuai dengan kenyataan.
- c. Jika apa yang dikatakan hatinya akan sesuai dengan apa yang dilakukannya.

Sedangkan jenis pengelompokan kejujuran yang harus guru terapkan kepada siswa seperti jujur niat dan kemauan, jujur dalam perkataan, jujur ketika berjanji, jujur dalam bermua'malah, dan jujur dalam berpenampilan. Beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru dalam menanamkan karakter jujur pada siswa antara lain: proses pemahaman terhadap kejujuran itu sendiri, menyediakan sarana yang dapat merangsang tumbuhnya sifat jujur, keteladanan, terbuka, dan tidak bereaksi berlebihan.⁵

2. Hakikat Upaya

Upaya merupakan usaha atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar. Sedangkan dalam *Kamus Etimologi*, kata upaya memiliki arti yaitu yang didekati atau pendekatan untuk

³ Yugha Erlangga. (2013). *Panduan Pendidikan Anti Korupsi*. Jakarta: Erlangga Group. hlm. 96.

⁴ Husamah. (2015). *Kamus Psikologi Lengkap*. Yogyakarta: CV Andi Offise. hlm. 182.

⁵ Isna Nurla dan Aunillah. (2011). *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Laksana. hlm. 49.

mencapai suatu tujuan.⁶ Sehingga dapat disimpulkan bahwa upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh seseorang dalam mencapai tujuan tertentu.

3. Guru Pendidikan Agama Islam PAI dan Budi Pekerti

Istilah guru dalam pemikiran dan pendidikan Islam memiliki beberapa istilah seperti *ustadz*, *mu'allim*, *mu'addib*, *murabbi*, *mursyid*, *mudarris*, *muzakki*, dan *tali*, serta istilah lainnya.⁷

Guru adalah sosok yang harus digugu (dipercaya) dan ditiru (dicontoh). Guru merupakan suatu profesi yang harus menanamkan nilai-nilai kebajikan di dalam jiwa seseorang. Guru PAI dan Budi Pekerti adalah seorang pendidik yang mengajarkan ilmu yang bersumber pada ajaran Islam dengan tujuan agar siswa memiliki kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Karena guru memiliki tugas untuk membantu individu dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku agar tidak membuat mereka

semakin jauh dengan ajaran agama Islam.⁸

Secara umum, upaya guru sangat terkait dengan profesi esensialnya, yaitu (1) menyampaikan dan memaparkan (*tablīgh wa bayān*); (2) membina, mendidik, dan menyucikan (*tarbiyah wa ta'līm wa tazkiyah*); dan (3) mengamalkan, mengimplementasikan, dan mengaktualisasikan (*'amal wa tathbīq wa tanfīdz*), bukan semata menjadikan profesi guru hanya sebagai “sumber penghasilan” demi mencari nafkah hidup atau untuk sekedar mengentaskan pengangguran diri.⁹

Tugas guru sebagai pendidik yaitu meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan kepada anak didik. Sementara tugas guru dalam bidang kemanusiaan yaitu penempatan diri sebagai orang tua kedua bagi anak didik, dengan mengemban tugas yang dipercayai wali murid dalam jangka waktu tertentu. Sehingga pemahaman terhadap jiwa dan karakter peserta didik diperlukan agar mudah memahami jiwa serta karakter peserta didik. Sedangkan tugas guru dalam bidang kemasyarakatan

⁶ Muhammad Ngajenan. (1990). *Kamus Etimologi Bahasa Indonesia*. Semarang: Dahara Prize. hlm. 78.

⁷ Lihat Rahendra Maya. (2017). Karakter (*Adab*) Guru dan Murid Perspektif Ibn Jama'ah Al-Syafi'i. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(12). hlm. 28.

⁸ Hamka Abdul Aziz. (2012). *Karakter Guru Profesional*. Jakarta: Al-Mawardi Prima. hlm. 19.

⁹ Rahendra Maya. (2013). Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 03(02). hlm. 282.

adalah tugas mengajar dan mendidik masyarakat untuk menjadi warga Negara Indonesia yang bermoral Pancasila. Selain itu, guru juga harus memiliki beberapa fungsi dan kompetensi yang sesuai.

C. METODE PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang dijadikan sebagai obyek penelitian oleh peneliti adalah Sekolah Menengah Atas Bina Bangsa Sejahtera (BBS) Kota Bogor yang terletak di Jl. Raya Dramaga. Km 7 Bogor, Kelurahan Margajaya, Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat. Adapun waktu penelitian dilakukan pada bulan Juli sampai Desember 2018.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini disebut dengan penelitian lapangan karena pengumpulan data dilakukan di lapangan. Data yang diambil merupakan data yang bersifat kualitatif yang dianalisis secara kualitatif. Sehingga penelitian ini disebut sebagai penelitian kualitatif. Hal ini karena data-data kualitatif tidak memakai angka melainkan berupa penjabaran.¹⁰

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain observasi,

dokumentasi, dan wawancara. Sedangkan teknik analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan terhadap data yang telah dikumpulkan.

Adapun informan yang dijadikan sumber informasi (*Key Informant*) dalam penelitian ini ialah: Ibu Suci S.Pd.I. (Wakakurikulum SMA BBS), Ibu Ernawati, S.Pd.I., dan Pak Ujang S.Pd.I. (Guru PAI dan Budi Pekerti), serta peserta didik Kelas XI SMA BBS Kota Bogor.

D. HASIL PEMBAHASAN

1. Kondisi Karakter Jujur pada Siswa Kelas XI SMA BBS Bogor.

Kondisi karakter jujur pada siswa kelas XI SMA Bina Bangsa Sejahtera Kota Bogor sudah diterapkan oleh pihak sekolah. Hal ini dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar. Dimana para guru khususnya guru PAI dan Budi Pekerti memberikan tugas, baik tugas individu maupun tugas kelompok yang dimaksudkan untuk menerapkan karakter jujur pada siswa.¹¹

Dalam hal ini siswa dituntut untuk dapat menyelesaikan tugas tersebut dengan baik dan benar serta bertanggung jawab. Penerapan karakter jujur terhadap

¹⁰ Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. hlm. 8

¹¹ Hasil observasi.

siswa seharusnya dilakukan secara komprehensif dan terus menerus. Akan tetapi, keterbatasan waktu dan sumber daya menjadikan pengawasan dan pemantauan terhadap implementasi karakter jujur yang dilakukan oleh siswa tidak dapat dilaksanakan dengan optimal.

2. Upaya Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Karakter Jujur pada Siswa Kelas XI SMA BBS Bogor.

Dalam menanamkan karakter jujur siswa di SMA BBS Kota Bogor. Guru PAI dan Budi Pekerti harus bekerja sama dengan pihak sekolah lainnya. Serta Guru PAI dan Budi Pekerti juga harus bias bekerja sama dengan pihak orang tua/wali agar saling mengawasi, membina, mengarahkan, dan membimbing anaknya.

Upaya yang diterapkan oleh guru PAI dan Budi Pekerti dalam menanamkan karakter jujur siswa Kelas XI SMA BBS Kota Bogor dilakukan dengan mengawasi seluruh tingkah laku siswa dengan baik di luar dan di dalam kelas; membimbing dan mengarahkan siswa ke arah positif baik saat berdoa, belajar, dan melaksanakan kegiatan sekolah lainnya; memberikan teladan yang baik kepada semua siswa dan siswi, dari segi berpakaian, penampilan, tutur kata

yang baik, dan sopan; serta memberi hukuman kepada siswa yang tidak berperilaku jujur. Bentuk hukuman yang diberikan kepada siswa bukan hukuman fisik melainkan hukuman yang dapat mendidik siswa, seperti mengerjakan tugas tambahan atau menghafal surat-surat atau ayat-ayat pilihan dalam Alqur'an.¹²

3. Implementasi Upaya Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Karakter Jujur pada Siswa Kelas XI SMA BBS Bogor.

Implementasi upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam menanamkan karakter jujur siswa Kelas XI SMA BBS Bogor dilakukan dengan memberikan tugas kepada siswa agar membuat dan mengerjakan tugas secara benar serta tidak mencontek maupun memberi contekan. Hal tersebut dilakukan pada saat kegiatan sekolah baik kegiatan rutin, spontan, keteladanan maupun pengkondisian.

Pemberian tugas kepada siswa dilakukan dengan: a) Menyuruh siswa agar mengerjakan lembar kerja siswa secara individu maupun kelompok, mendiskusikan materi yang akan dipelajari dalam bentuk *power points*, kaligrafi, tugas khusus, dan hafalan ayat-

¹² Hasil observasi.

ayat pilihan. b) Memberikan peringatan lisan kepada siswa untuk mengerjakan soal/tugas dengan benar dan pemberian sanksi berupa pengulangan kembali tugas yang diberikan atau siswa diharuskan menghafal ayat-ayat pendek jika tidak mengerjakan tugas dengan baik. c) Melakukan kegiatan belajar mengajar dengan tepat waktu ketika masuk kelas dan memberikan tugas serta ada timbal balik terhadap tugas yang dikerjakan yaitu dengan mengoreksi dan memberikan nilai kepada siswa. d) Memberitahukan kepada siswa agar siswa duduknya tidak berdekatan ketika mengerjakan tugas di sekolah/kelas.

Selain itu, guru juga menyuruh siswa agar tidak mencontek dan memberikan contekan. Hal ini dilakukan dengan: a) menghimbau agar siswa tidak mencontek dan tidak duduk berdekatan saat melaksanakan ujian serta mengingatkan bahwa setiap manusia diawasi oleh malaikat. Jika siswa ada yang mencontek atau memberikan contekan, maka namanya akan dicoret pada lembar soal dan tidak diberikan nilai. b) Mengingatkan atau menegur dengan lisan kepada siswa untuk tidak mencontek dan memberikan contekan dan ketika ada siswa yang mencontek tidak akan diberikan nilai. c) Membuat slogan

motivasi yang berkaitan dengan karakter jujur dan mengingatkan siswa bahwa Rasulullah S.A.W. adalah contoh teladan yang baik dan memiliki karakter jujur. d) Tidak memberi kesempatan pada siswa untuk menengok ke kiri atau ke kanan dan tidak bisa mencontek maupun memberikan contekan ketika ujian berlangsung sehingga siswa mengerjakan tugasnya dengan jujur dan baik.¹³

4. Faktor Pendukung Upaya Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Karakter Jujur pada Siswa Kelas XI SMA BBS Bogor

Dalam menanamkan karakter jujur pada siswa, guru PAI dan Budi Pekerti didukung oleh beberapa faktor antara lain: a) Adanya kerjasama dari pihak sekolah dengan orang tua dalam mengawasi, mendidik, dan membina siswa untuk menjadi siswa yang jujur dan baik di mana pun siswa berada. b) Lingkungan sekolah yang kerap menyelenggarakan kegiatan keagamaan, sehingga para siswa-siswi dapat menerapkan kegiatan keagamaan tersebut di mana pun berada walaupun tidak didampingi oleh guru-gurunya atau orang tua. c) Dengan adanya kegiatan-kegiatan di sekolah dapat mendukung guru dalam mengawasi, mendidik, dan membimbing siswa menjadi pribadi yang lebih baik. d)

¹³ Hasil observasi.

Adanya tata tertib di sekolah, dengan adanya tata tertib di sekolah guru lebih mudah untuk membimbing siswa karena sudah disepakati oleh semua pihak, baik sekolah maupun orang tua/wali.

5. Faktor Penghambat Upaya Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Karakter Jujur pada Siswa Kelas XI SMA BBS Bogor

Kegiatan yang dilakukan dalam menanamkan karakter jujur pada siswa memerlukan proses panjang dan melibatkan berbagai pihak. Sehingga beberapa faktor dapat muncul dan menjadi penghambat pelaksanaan kegiatan tersebut. Adapun faktor penghambat yang ditemukan di antaranya: a) Terbatasnya waktu dapat menjadi hambatan dalam membentuk karakter siswa, karena siswa tidak setiap waktu di sekolah. Oleh karena itu, terbatasnya waktu merupakan salah satu penghambat dalam membentuk karakter siswa. b) Pihak sekolah tidak akan selamanya mengawasi siswa karena siswa tidak 24 jam berada di sekolah, jadi minim pengawasan dari pihak sekolah. c) Tidak semua siswa berada dalam lingkungan atau pergaulan yang baik agamanya, banyak siswa yang bergaul dengan teman yang tidak memiliki latar belakang yang religius dan berpendidikan. Oleh karena itu, siswa

dapat terpengaruhi dengan pergaulan lingkungan tersebut. d) Kurangnya perhatian dari orang tua dikarenakan banyaknya orang tua yang sibuk dalam pekerjaannya di luar rumah sehingga kurangnya perhatian dan pengawasan tentang perilaku siswa. Kurang pengawasan siswa dalam pergaulannya, dan kurangnya teguran atau peringatan terhadap siswa ketika melakukan kesalahan karena orang tua sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah

E. KESIMPULAN

Dari pembahasan sebelumnya, akhirnya dapat ditarik kesimpulan penting sebagai berikut

1. Kondisi karakter jujur pada siswa Kelas XI SMA Bina Bangsa Sejahtera (BBS) Kota Bogor sudah diterapkan oleh pihak sekolah melalui kegiatan belajar mengajar. Hal ini dilakukan dengan memberikan tugas, baik tugas individu maupun tugas kelompok. Akan tetapi pengawasan dan pemantauan terhadap implementasi karakter jujur siswa tidak dapat dilaksanakan dengan optimal karena

- memiliki keterbatasan waktu dan sumber daya.
2. Guru PAI dan Budi Pekerti melibatkan seluruh pihak dalam upaya menanamkan karakter jujur pada siswa Kelas XI SMA BBS Kota Bogor. Selain bekerja sama dengan pihak sekolah, guru PAI dan Budi Pekerti juga bekerja sama dengan orang tua/wali dari siswa untuk sama-sama mengawasi, mengarahkan, membina, dan membimbing anaknya ketika berada di rumah maupun di luar rumah. Adapun upaya yang dilakukan guru PAI dan Budi Pekerti dalam menanamkan karakter jujur siswa adalah dengan berperan sebagai pengawas, pembimbing, teladan, dan pemberi hukuman.
 3. Implementasi upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam menanamkan karakter jujur siswa Kelas XI SMA BBS Bogor dilakukan dengan memberikan tugas kepada siswa agar membuat dan mengerjakan tugas secara benar serta tidak mencontek maupun memberi contekan. Hal tersebut dilakukan pada saat kegiatan sekolah baik kegiatan rutin, spontan, keteladanan, maupun pengkondisian.
 4. Faktor pendukung upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam menanamkan

karakter jujur siswa Kelas XI SMA BBS Bogor yaitu adanya kerjasama dalam melakukan pengawasan, lingkungan sekolah yang menerapkan kegiatan keagamaan, kegiatan sekolah yang mendukung, dan adanya tata tertib di sekolah.

5. Faktor penghambat upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam menanamkan karakter jujur siswa Kelas XI SMA BBS Bogor yaitu keterbatasan waktu, keterbatasan pengawasan dari pihak sekolah, lingkungan pergaulan siswa, dan minimnya pendidikan agama orang tua dan perhatian orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Erlangga, Y. (2013). *Panduan Pendidikan Anti Korupsi*. Jakarta: Erlangga Group.
- Hamka, A.A. (2012). *Karakter Guru Profesional*. Jakarta: Al-Mawardi Prima.
- Husamah. (2015). *Kamus Psikologi Lengkap*. Yogyakarta. CV Andi Offise. h. 182
- Maya, R. (2017). Karakter (Adab) Guru dan Murid Perspektif Ibn Jama'ah Al-Syafi'i. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(02), 33.
- Maya, R. (2017). Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03).
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.

Ngajenan, M. (1990). *Kamus Etimologi Bahasa Indonesia*. Semarang: Dahara Prizze.

Nurla, I. dan Aunillah. (2011). *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Laksana.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitati, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wahidin, U. (2018). Implementasi Literasi Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(02), 229-244.

Hasil observasi